

ABSTRACT

Laurentia Lila Paramita. 2007. *Diction in Academic Writing of the Sixth Semester Students of the English Education Study Program of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This undergraduate thesis analyzed the diction in academic writing of the sixth semester students. There were three research problems in this study. The first problem dealt with the diction employed in the students' writing. The second problem was concerned with the diction errors, and the last one was the likely source of the diction errors.

This study was conducted using descriptive qualitative method. It was intended to investigate the quality of the diction produced in students' writing. The data were taken from the students' final papers. There were 28 papers taken as the data in this study. To answer the research problems, those papers were analyzed. Each composition was evaluated based on theories of diction suggested by O'Hare (1984) and Gerson (2003).

The result of the data analysis showed that not all of the compositions implemented formal diction. Firstly, most of the compositions contained correct use of abbreviation. In more than half of the compositions, abbreviations were explained in plain words. This implied that most of the students did not meet difficulties in using shortening, initialism and contraction. The same result occurred with pronoun. Most of the compositions contained correct use of addressing and sexist pronoun. Yet, only half of the compositions contained correct use of expression. In fact, the wrong use of expression, such as the presence of colloquialisms, made the students' compositions informal since they use conversational language. Besides, half of the compositions still contained exaggerated expression. This fact made the meaning less clear. The next one, nearly all of the compositions contained concise diction. They avoided 'to be' or 'being' forms, doubled words, redundancies, and negative forms. It implied that most of the students were aware of being concise. However, less than half of the compositions contained concise and straightforward phrases. Most of them still used long and devious phrases to convey ideas. This implied that most of the students lacked vocabulary as they mostly used longer phrases to state their ideas.

Concision error was statistically the most frequently encountered error in the students' compositions, as it comprised 39.7% of the total errors in overall categories. The second rank was formality error (32.21%). It was followed by accuracy error in third place (14.23%), while clarity error ranked fourth (13.86%).

Finally, some implications and suggestions intended for teachers of English, the students, and for further researcher were put forward in the last chapter.

ABSTRAK

Laurentia Lila Paramita. 2007. *Diction in Academic Writing of the Sixth Semester Students of the English Education Study Program of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menganalisa diksi dalam karangan akademik pada mahasiswa semester enam. Ada tiga permasalahan dalam penelitian ini. Masalah pertama berkaitan dengan diksi yang dipakai dalam karangan mereka. Masalah kedua dipusatkan pada kesalahan-kesalahan diksi. Sedangkan yang ketiga berkaitan dengan hal-hal yang mungkin menjadi penyebab dari kesalahan-kesalahan diksi dalam menulis karangan akademik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bermaksud untuk menyelidiki kualitas diksi yang digunakan dalam karangan mahasiswa semester enam. Sebanyak 28 karangan dipakai sebagai data dalam penelitian ini. Untuk memecahkan permasalahan, karangan-karangan tersebut dianalisa. Setiap karangan dinilai berdasarkan teori diksi yang dikemukakan oleh O'Hare (1984) dan Gerson (2003).

Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa tidak semua karangan menggunakan diksi yang formal. Pertama, sebagian besar dari karangan sudah benar dalam penulisan singkatan. Lebih dari separuh karangan, singkatan-singkatan sudah dijabarkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan *shortening*, *initialism* dan *contraction*. Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan kata ganti. Sebagian besar karangan menggunakan *addressing* dan kata ganti *sexist* dengan benar. Akan tetapi, hanya sebagian dari karangan yang memakai *expression* dengan benar. Pada kenyataannya, penggunaan yang salah seperti pemakaian *colloquialism* atau bahasa sehari-hari menyebabkan karangan menjadi informal. Selain itu, sebagian karangan masih memakai *exaggerated expression*. Hal ini membuat arti kata menjadi kurang jelas. Selanjutnya, hampir semua karangan memakai pilihan kata yang singkat. Bentuk *to be* atau *being*, *doubled words*, *redundancies*, dan bentuk *negative* mampu dihindari dalam karangan. Ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa semester enam mengerti akan bagaimana menulis efektif. Tetapi, hanya kurang dari separuh karangan saja yang masih mengandung frasa atau kalimat yang singkat dan tidak bertele-tele. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki kekurangan pada kosakata karena mereka masih memakai frasa yang panjang dalam mengungkapkan opini mereka.

Kesalahan *concision* secara statistik merupakan yang paling sering ditemukan dalam karangan-karangan para murid karena terdapat 39,7% kesalahan dari keseluruhan kesalahan diksi. Kedua adalah kesalahan *formality* (32,21%), diikuti dengan kesalahan *accuracy* (14,23%) dan *clarity* (13,86%).

Akhirnya, beberapa implikasi dan saran yang ditujukan untuk para guru bahasa Inggris, para murid dan peneliti selanjutnya, ditulis di bab terakhir.